

PENGARUH CR, DER, TATO, DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Rizka Choirun Nissa

Rizkachoirunnissa96@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to test the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin to earnings changes through financial report data that has been prepared by food and beverage sub sector companies which listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is obtained by using purposive sampling method at food and beverage sub sector which listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2016 period and based on predetermined criteria, then get sample of 11 companies of food and beverage sub sector. Dependent variable in this research is change of profit, while independent variable in this research include current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin. Data analysis method used in this research is multiple linier regression analysis. The result of model feasibility with F test shows that current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin influence to profit change, so it can be concluded that research model is feasible to be used. Partially shows that total assets turnover and net profit margin significantly positive influence on profit change, current ratio has negative and insignificant influence to profit change, and debt to equity ratio have positive and insignificant influence to earnings change.

Keywords: Current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, and profit change.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin terhadap perubahan laba melalui data laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan net profit margin. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi linier berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan uji F menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan. Secara parsial menunjukkan bahwa total assets turnover dan net profit margin secara signifikan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia menuntut perusahaan dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, hal tersebut dikarenakan adanya persaingan di dalam dunia bisnis, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan

operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba (Kasmir, 2015:4).

Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Amalina dan Sabeni, 2014). Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat di kelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia didasari karena industri yang bergerak di bidang kebutuhan pokok ini merupakan industri yang sangat strategis berkontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia. Pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sektor ini mampu dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan menjadikan salah satu sektor yang diminati oleh para investor. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global. Guna menjaga pertumbuhan sektor ini tetap tinggi, pihak dari Kementerian Perindustrian terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Di samping itu, industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM). Pertumbuhan yang selalu positif dan permintaan yang tinggi menjadi alasan industri ini selalu menjadi motor penggerak pertumbuhan industri.

Adapun beberapa peneliti yang menyimpulkan tentang perubahan laba dimana penelitian yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Amalina dan Sabeni (2014), sedangkan penelitian yang menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Mas'ulah (2016). Berdasarkan hasil penelitian Amalina dan Sabeni (2014) dan Mas'ulah (2016) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *current ratio* terhadap perubahan laba.

Menurut Pramono (2015) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian Pramono (2015) dan Gunawan dan

Wahyuni(2013) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba.

Penelitian yang menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Sa'diyah dan Kemaranwana (2015), sedangkan penelitian yang menunjukkan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Mas'ulah (2016). Berdasarkan hasil penelitian Sa'diyah dan Kemaranwana (2015) dan Mas'ulah (2016) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *total assets turnover* terhadap perubahan laba.

Menurut Pratama dan Titik (2015) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Agustina dan Silvia (2012) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian Pratama dan Titik (2015) dan Agustina dan Silvia (2012) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *net profit margin* terhadap perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa efek Indonesia? (3) Apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap: 2011).

Tujuan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2014:34).

Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan tujuan, yaitu untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Harahap (2010:102) ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu: Pemegang Saham, Investor, Analisis Pasar Modal, Manajer, Karyawan dan Serikat Pekerja, Instansi Pajak, Kreditor, Supplier, Pemerintah, Langganan, LSM dan Peneliti.

Jenis Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan haruslah memiliki komponen-komponen yang lengkap agar dapat memberikan informasi yang jelas kepada pemakai, maka informasi laporan keuangan yang lengkap (Kasmir, 2015:28) terdiri dari: (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas, (4) Laporan Perubahan Modal, (5) Laporan Catatan atau laporan Keuangan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:16) Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan: (1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), (2) Laporan keuangan dibuat umum, (3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, (4) Laporan keuangan bersifat konservatif, (5) Laporan keuangan sellau berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh perusahaan dan juga biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproses produksi. Agar laporan keuangan menjadi berarti maka dapat melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Subramanyam dan John : 2010).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan perkembangan kinerja dari tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis (Mahmudi, 2010:88).Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurutKasmir (2015:106) adalah: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Aktivitas, (4) Rasio Profitabilitas.

Dari rasio-rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan penelitian ini meliputi: 1) Menurut Kasmir (2015, 129) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. 2) Menurut Kasmir (2015,151) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. 3) Menurut Kasmir (2015, 172) *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. 4) Menurut Kasmir (2015:196) *Net profit margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Current ratio mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Semakin rendah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2015:135).

Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Tetapi apabila perusahaan efektif dalam penggunaan kas serta komponen aktiva lancar lainnya perusahaan tersebut akan memperoleh laba yang tinggi. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan baik sehingga resiko yang dihadapi perusahaan rendah.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi hutang terhadap modal atau menunjukkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). Besar kecilnya rasio *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah sebab digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut.

Dengan *debt to equity ratio* yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi bukan suatu yang jelek apabila perusahaan mampu memanfaatkan dana dari hutang tersebut secara efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan laba sehingga, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya serta laba yang di dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset (Hery, 2016:187). Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan labaperusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016: 198). Hasil dari *net profit margin* adalah persentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase atas laba setelah pajak perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Apabila *net profit margin* yang semakin besar maka menunjukkan

bahwa semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016:199). Dengan laba bersih yang besar maka perusahaan tersebut dapat memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan laba bersih. Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Menurut Machfoedz dalam Tondowidjojo dan Purwaningsih (2007) "perubahan laba relatif lebih representatif dibandingkan dengan perubahan laba absolut karena perubahan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan".

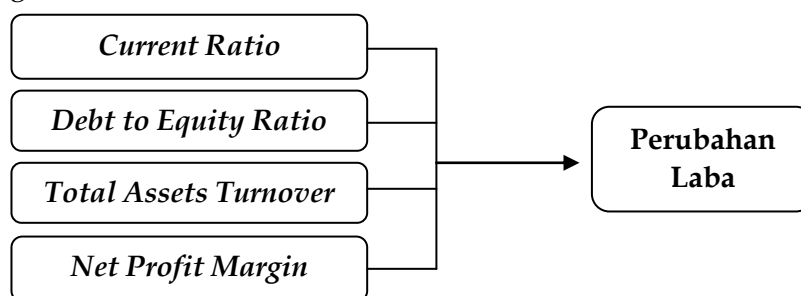
Penelitian Terdahulu

- a) Penelitian ini dilakukan oleh Amalina dan Sabeni (2014) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 25 perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *current ratio* (CR) dan *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *leverage ratio* (LR), *inventory turnover* (IT) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 59 perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *total debt to total assets* (TDTA) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba dan *gross profit margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.
- c) Penelitian ini dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan perdagangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 15 perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *total assets turnover* (TATO), *fixed assets turnover* (FATO) dan *inventory turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2015) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* terhadap Perubahan Laba". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 16

- perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *current ratio*, *deb to equity ratio*, *total assets turnover* dan *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *working capital to total assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.
- e) Penelitian ini dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan *Property Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan *property real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sebanyak 32 perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
 - f) Penelitian yang dilakukan oleh Sa’diyah dan Kemaranwana (2015) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba di PT Skill Indotimur Agung Surabaya Tahun 2002-2011”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan Skill Indotimur Agung Surabaya. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
 - g) Penelitian ini dilakukan oleh Mas’ulah (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan PT Alumindo Metal Industry Tbk”. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan Alumindo Metal Industry Tbk. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa *current ratio*(CR) dan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan landasan teori, maka dapat disusun rerangka konseptual yang disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa efek Indonesia.

- H₃ : *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realitas/gejala/fenomena), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun jenis penelitian ini juga merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun gambaran populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah mencatatkan diri sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya secara berskala selama periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dengan cara non random sampling yaitu tidak semua perusahaan mendapat peluang atau kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, jadi bersifat subyektif. Pemilihan sampel bergantung kriteria dan pertimbangan penulis sendiri. Dimana kriteria-kriteria pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2012 sampai 2016. (3) Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2012 sampai 2016. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2012-2016.

TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Jenis Data

- (1) Data Kualitatif yaitu data dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan, profil perusahaan dan sejarah singkat perusahaan.
- (2) Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka, yang dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan sumbernya dalam penelitian ini ada data sekunder yaitu data yang digunakan atau diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan. Data berupa laporan keuangan tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Dokumentasi terhadap data-data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo, dan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2015:129). Indikator yang digunakan yaitu: *Current ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$CurrentRatio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015:151). Indikator yang digunakan yaitu: *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$DebttoEquityRatio = \frac{Total Hutang}{Modal} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat digunakan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2015:172). Indikator yang digunakan yaitu: *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah:

$$TotalAssetsTurnover = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2015:196). Indikator yang digunakan yaitu: *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah:

$$NetProfitMargin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Susanti dan Fuadati (2014) untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - (t - 1)}{Y(t - 1)} \times 100\%$$

Dimana:

- ΔY = Perubahan laba untuk periode t
 Y_t = Periode laba
 $Y_{(t-1)}$ = Laba pada periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, dari analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perhitungan Seluruh Variabel

- Menghitung besarnya variabel dependen (perubahan laba) dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.
- Menghitung besarnya variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + e$$

Dimana :

- Y = Perubahan Laba
A = Konstanta
B = Koefisien Regresi
CR = *Current Ratio*
DER = *Debt to Equity Ratio*
TATO = *Total Assets Turnover*
NPM = *Net Profit Margin*
e = Kesalahan Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Menurut Santoso (2011:214), dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas > 0.05 , maka data berdistribusi secara normal.
- b. Nilai probabilitas < 0.05 , maka data tidak berdistribusi secara normal.

Adapun Pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa dsitribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflasion factor* (VIF) (Ghozali, 2011:106). Deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara lain prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID). Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas, jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0.
- b) Titik-titik hanya mengumpul di atas atau di bawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Goodness of Fit

1. Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. *Goodness of fit* menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05 , maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.
- b) Jika nilai signifikansi Uji F < 0.05 , maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

2. Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16. Nilai koefisien *adjusted* R^2 dimaksudkan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 yang berarti:

- a) Jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah.
- b) Jika $R = -1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah.
- c) Jika $R = 0$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) juga diartikan suatu pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai *level of significant* ($\alpha=0,05$). Adapun keputusan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak : Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_1 diterima : Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dalam memprediksi perubahan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-100.088	54.043		-1.852	.072
CR	-.096	.122	-.144	-.788	.436
DER	.036	.226	.028	.159	.875
TATO	54.526	15.151	.707	3.599	.001
NPM	8.835	3.196	.654	2.764	.009

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 1 dapat disusun persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + e$$

$$Y = -100,088 - 0,096 CR + 0,036 DER + 54,526 TATO + 8,835 NPM + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta
 Besarnya nilai konstanta (a) adalah -100,088, yang berarti menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* bernilai nol (0) maka perubahan laba akan turun sebesar -100,088. Artinya, tanpa melihat *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* maka akan diperkirakan perubahan laba mengalami penurunan sebesar -100,088.
2. *Current Ratio*
 Besarnya nilai koefisien (b_1) adalah -0,096, yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Current Ratio* dengan perubahan laba, yaitu jika *Current Ratio* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
3. *Debt to Equity Ratio*
 Besarnya nilai koefisien (b_2) adalah 0,036, yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dan perubahan laba, yaitu jika *Debt to Equity Ratio* (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula, begitupun sebaliknya.
4. *Total Assets Turnover*
 Besarnya nilai koefisien (b_3) adalah 54,526, yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Total Assets Turnover* dan perubahan laba, yaitu jika *Total Assets Turnover* (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula, begitupun sebaliknya.
5. *Net Profit Margin*
 Besarnya nilai koefisien (b_4) adalah 8,835, yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin* dan perubahan laba, yaitu jika *Net Profit Margin* (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula, begitupun sebaliknya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

a. Pendekatan *Kolmogrov Smirnov*

Menurut Santoso (2011:214), dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi secara normal.
- 2) Nilai probabilitas < 0.05, maka data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

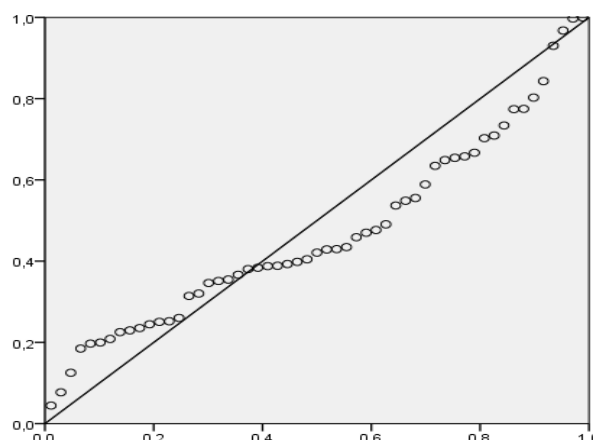
		<i>Standardized Residual</i>
N		41
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	.94868330
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.127
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.127
	<i>Negative</i>	-.085
<i>Test Statistic</i>		.127
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.095 ^c

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Dari hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada Tabel 2 memperlihatkan besarnya signifikansi sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b. Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Menurut Santoso (2011:214), jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probably plot of standardized residual* didapatkan hasil sebagai berikut:

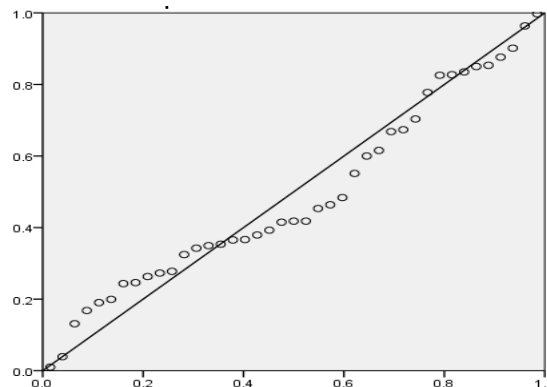


Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Sebelum Outlier

Data variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) menunjukkan variasi nilai yang tidak teratur yang nantinya akan berdampak pada uji F yang menyatakan model regresi yang tidak layak digunakan, sehingga untuk memperbaiki ini, peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan *outlier* data atau menghilangkan nilai yang hasilnya berbeda jauh dengan nilai lainnya untuk dapat melanjutkan analisis regresi. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi

lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011). Setelah melakukan outlier data diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 3

Grafik Uji Normalitas Sesudah Outlier

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik diatas terdapat penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian. Dengan kata distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara nol (0) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak (Ghozali, 2011). Uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dalam hasil penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.604	1.657
DER	.632	1.583
TATO	.521	1.920
NPM	.359	2.786

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Salah satu metode yang digunakan untuk mendekati adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun hasil pengujian Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

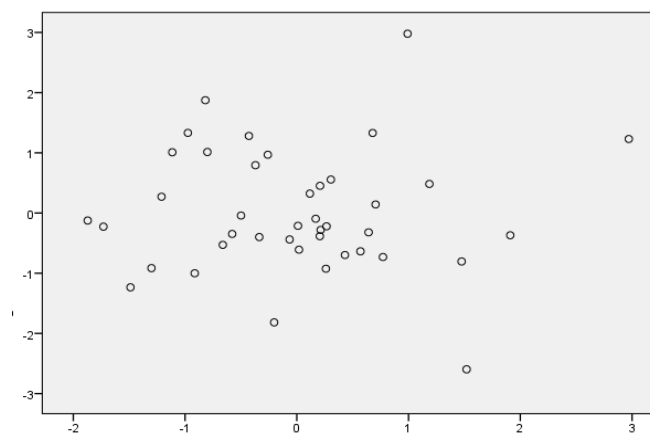
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.526 ^a	.276	.196	40.64491	1.688

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Nilai Durbin Watson dari perhitungan Tabel 4 adalah 1,688 dan nilai ini terletak pada daerah $-2 < DW < 2$ dengan interpretasi tidak terdapat autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan adalah bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode yang dipakai untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode grafis. Dengan ketentuan, jika letak titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik heteroskedastisitas yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 4
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 4 maka diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang menggunakan uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) dan *net profit margin* (NPM) yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen perubahan laba layak atau tidak digunakan sebagai model penelitian. Adapun data hasil uji F disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	22696.635	4	5674.159	3.435	.018 ^b
	Residual	59472.300	36	1652.008		
	Total	82168.935	40			

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari hasil pengolahan data maka data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,018 < 0,050$. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya perubahan laba yang diperoleh perusahaan tergantung oleh naik turunnya tingkat *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan.

Koefisien Determinasi dan Korelasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.526 ^a	.276	.196	40.64491

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Pada Tabel 6 nilai koefisien determinasi (R square atau R²) adalah sebesar 0,276 atau 27,6% yang artinya bahwa 27,6% perubahan laba dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini tergolong sangat lemah, yang menunjukkan pengaruh sebesar 27,6%. Sisanya sebesar 72,4% (100% - 27,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel dependen (perubahan laba). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dilakukan tidak signifikan. Adapun hasil analisa menggunakan SPSS seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

<i>Coefficients^a</i>		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>	
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	-100.088	54.043		-1.852	.072
CR	-.096	.122	-.144	-.788	.436
DER	.036	.226	.028	.159	.875
TATO	54.526	15.151	.707	3.599	.001
NPM	8.835	3.196	.654	2.764	.009

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
Hipotesis 1: CR berpengaruh terhadap Perubahan Laba
Dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -0,788 dengan nilai signifikansi sebesar 0,436, maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.
- b. Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.
Hipotesis 2: DER berpengaruh terhadap Perubahan Laba
Dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,875, maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.
- c. Pengaruh variabel *Total assets Turnover* terhadap perubahan laba.
Hipotesis 3: TATO berpengaruh terhadap Perubahan Laba
Dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.
- d. Pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba.
Hipotesis 4: NPM berpengaruh terhadap Perubahan Laba
Dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 2,764 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai signifikan 0,436 lebih besar dari 0,05, maka CR dikatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan *current ratio* dalam mempengaruhi perubahan laba sangat dimungkinkan karena dalam usaha meraih keuntungan, perusahaan harus mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi karena perusahaan makanan dan minuman pada periode penelitian memiliki nilai persediaan yang lebih besar dibandingkan komponen aktiva lancar lainnya. Sehingga, besarnya nilai persediaan ini dapat meningkatkan *current ratio* tetapi tidak dapat menghasilkan laba, sebab persediaan dianggap aset yang paling tidak likuid yang berarti dibutuhkan waktu yang lama untuk memproses

persediaan tersebut sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Untuk itu perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk memproses bahan tersebut misalnya perusahaan harus mengeluarkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan digudang (Hery, 2016:55). Selain itu, memiliki persediaan yang terlalu banyak tidak dapat menghasilkan laba sebab akan memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan bahan baku, keusangan, turunnya kualitas bahan dan lain-lain. *Current ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap perubahan laba dan tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* akan menurunkan perubahan laba.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mas'ulah (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Amalina dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikan 0,875 lebih besar dari 0,05, maka *debt to equity ratio* dikatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan dan positif. Rasio ini menggambarkan perbandingan liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional yang di dapat dari pihak kreditor, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut karena pendanaan modal lebih banyak di dapat dari luar bukan dari dalam. Dengan tidak berpengaruh *debt to equity ratio* memberi makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Hutang pada dasarnya akan membawa resiko karena setiap hutang menimbulkan keterikatan yang tetap untuk perusahaan dalam memenuhi kewajiban melunasi beban bunga serta kewajiban membayar cicilan kewajiban pokok serta periodik. Jadi jika pada perusahaan pendanaan lebih didominasi oleh hutang atau semakin tingginya *debt to equity ratio* maka menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini dapat menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. HI tersebut juga akan mempengaruhi laba perusahaan yang dikhawatirkan ikut menurun.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) yang menyatakan "*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan". Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Pramono (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka *total assets turnover* dikatakan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan makanan dan minuman telah efektif menggunakan total aktiva yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dimana penggunaan aktiva ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan penjualan. Maka, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan aset mampu

menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Kemaranwana (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Mas'ulah (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidakberpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka *net profit margin* dikatakan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu mengkonversikan penjualan menjadi laba bersih dengan cara pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat dan dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien sehingga meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Sehingga laba perusahaan mengalami kenaikan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidakberpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan, *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

SARAN

Bagi pihak manajemen hendaknya memperhitungkan kembali sistem persediaan *just in time* agar perusahaan menjadi hemat karena tidak perlu lagi mengeluarkan biaya besar untuk kepentingan penyimpanan persediaan. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan tingkat leverage perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. Bagi peneliti diharapkan agar menambah jumlah sampel penelitian serta dapat mengembangkannya dengan variabel-variabel lain mengingat perubahan laba banyak dipengaruhi oleh berbagai macam variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2(2).
- Amalina, N. dan A. Sabeni. 2014. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. 3(1): 1-15.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 1693-7619.
- Hanafi dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan pertama. UPP STIMYKPN. Jakarta.
- Mas'ulah, S. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(1): 2461-0593.
- Pramono, T. D. 2015. Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11: 345-352.
- Pratama, B. O. R. dan F. Titik. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management* 2(3): 2355-9357.
- Sa'diyah, H. dan M. Kemaranwana. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba di PT Skill Indotimur Agung Surabaya Tahun 2002-2011. *Ebis* 7(1).
- Santoso, S. 2011. *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS18*. PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, N. H. dan S. R. Fuadati. 2014. Analisis rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(5): 5-6.
- Tondowidjojo, F. dan A. Purwaningsih. 2007. Manfaat Perubahan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19(2): 144-156.